

PENCIPTAAN *READY TO WEAR DULUXE HIJAB CHIC STYLE* INSPIRASI MOTIF BATIK CIREBON SINGABARONG BERGAYA *FLATDESIGN*

Hadi Kurniawan ^{1*}, Djuniwanti ², Syilvi K. Putri³

^{1*,2,&3}Institut Seni Budaya Indonesia, Bandung
Email: hadiading08@gmail.com ^{1*} djuniwanti@gmail.com ²,
karisaputsil06@gmail.com ³.

Abstrak

Baju hijab *chic* memiliki desain yang modern dan sesuai dengan tren terkini dalam dunia fashion. Trend busana *hijab chic style* banyak digemari berbagai kalangan muslimah di Indonesia sehingga memiliki peluang pasar yang baik bagi masyarakat khususnya generasi millennial. Motif batik Cirebon Singabarong bergaya *flat design* merupakan salah satu ragam hias kain hasil dari inovasi karya batik tradisional khas keraton Cirebon yang terdiri dari tiga motif yaitu motif *Sinagbarong Raja*, *Singabarong Resi* dan *Singabrong Rama*. Motif motif tersebut bisa diterapkan pada busana *ready to wear duluxe hijab chic style* sebagai upaya pelestarian budaya pada generasi muda Indonesia. Penelitian ini bertujuan menciptakan busana *ready to wear duluxe hijab chic style* inspirasi Motif batik Cirebon Singabarong bergaya *flatdesign*. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menghasilkan data yang bersifat deskriptif serta penciptaan karya seni melalui tahap eksplorasi, perancangan dan perwujudan. Metode tersebut digunakan agar dapat menghasilkan data yang bisa mendeskripsikan terkait motif Singabarong serta hasil karya desain alternatifnya. Luaran dari penelitian ini merupakan 6 karya busana.

Kata kunci: Motif *Singabarong Flat Design*, *ready to wear duluxe*, *hijab chic style*.

Abstract

Chic hijab fashion styles feature modern designs aligned with the latest global trends. This style is widely embraced by many Muslim women in Indonesia, offering promising market opportunities, particularly among the millennial generation. The flat design of the Cirebon Singabarong batik motif represents an innovative adaptation of traditional batik art and comprises three distinct patterns: Singabarong Raja, Singabarong Resi, and Singabarong Rama. These motifs can be applied to ready-to-wear deluxe hijab chic styles as a means of preserving cultural heritage and engaging Indonesia's younger generation. This study aims to design and create ready-to-wear deluxe hijab chic styles inspired by the flat design of the Cirebon Singabarong batik motif. A qualitative research approach was employed to produce descriptive data and artistic creations through the stages of exploration, design, and manifestation. This method facilitated an in-depth understanding of the Singabarong motif and its alternative design applications. The study resulted in the creation of six fashion works.

Keywords: *Singabarong flatdesign motif, ready to wear duluxe, hijab chic style.*

PENDAHULUAN

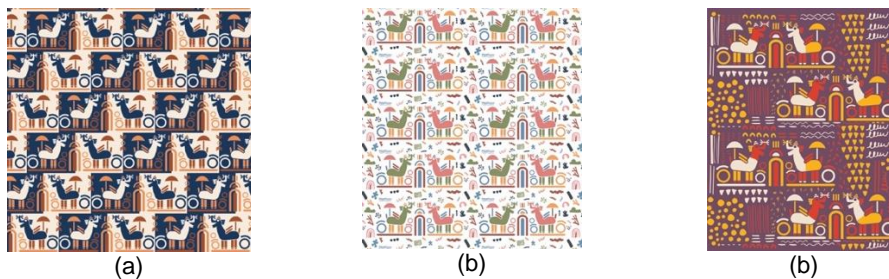
Busana *Ready to wear deluxe* menjadi salah satu pilihan yang digunakan banyak desainer sebagai bentuk perwujudan karya. Jenis busana ini mampu mempresentasikan konsep dan ide dari para perancang bagi para khalayak ramai. Proses perancangan busana *ready to wear deluxe* dilakukan dengan memahami trend dan preferensi pasar sehingga bisa memenuhi keinginan dari konsumen. Pemilihan unsur dan prinsip desain dalam proses pembuatan karya busana ini sangat mempengaruhi hasil dari keindahan dan estetikanya. Unsur-unsur tersebut terdiri atas warna, tekstur, ukuran, motif dan bentuk serta prinsip-prinsip desain yang meliputi ritme, keseimbangan, kesatuan, *point of interest*, dan proposi. Karya busana *ready to wear deluxe* membutuhkan material berkualitas dan ketrampilan tingkat tinggi dari para pengrajin sehingga mampu menampilkan kesan yang mewah dan elegan (Waddle, 2004: 28-33). Hal ini merupakan salah satu hal yang sangat perlu diperhatikan agar bisa memberikan serta memenuhi kebutuhan dari para konsumen pasar. Perancangan busana ini juga bisa menerapkan berbagai elemen yang unik dan inovatif seperti detail yang anggun, unsur etnik pada motif atau berbagai teknik ragam hias kain. Hal ini akan menambah unsur keindahan dan estetika dari karya busana sehingga dapat menarik perhatian dan digemari oleh banyak masyarakat. Jenis busana ini bisa menggunakan berbagai gaya dalam berpakaian seperti *boho style*, *feminism style*, *syari'i style*, dll (Sari & Indrawati, 2008: 86).

Motif batik tradisional Singabarong adalah salah satu warisan budaya di Indonesia yang berasal dari Kota Cirebon. Perlu adanya upaya menjaga dan melestarikan kearifan lokal agar bisa terus diwariskan dari generasi ke generasi Indonesia (Djuniwati & Hadi, 2024: 77). Upaya pelestarian bisa memanfaatkan karya busana sebagai media ungkapan ide dan konsep oleh perancang kepada masyarakat luas. Jenis busana *ready to wear deluxe* merupakan produk pakaian yang memiliki kualitas tinggi baik dari segi material dan elemen dekorasi sehingga memerlukan ketrampilan tingkat tinggi dalam proses pembuatannya oleh para pengrajinnya (Atkinson, 2012: 32). Penciptaan ini menerapkan karya busana *ready to wear deluxe hijab chic style* sebagai media ungkapan perancang terkait ide dan konsep yang bertema tentang hasil pengembangan motif batik *Singabarong*

bergaya *flatdesign* dengan merujuk pada *Indonesian Fashion Trend 2023-2024* dengan tema *Co-Exist* sehingga dapat menarik minat masyarakat konsumen khususnya generasi muda.

KAJIAN TEORI

Seiring perkembangan zaman berbagai motif telah banyak dihasilkan oleh banyak perancang salah satu yaitu motif batik *Singabarong* bergaya *flatdesign*. Motif ini merupakan pengembangan dari motif batik *Singabrong* dari keraton Cirebon, Jawa Barat. Pengembangan dari motif tersebut menghasilkan tiga jenis motif yaitu *Singabrong Raja*, *Singabrong Resi*, dan *Singabrong Rama*.



Gambar 1. Desain motif batik *Singabarong* (a) *Raja*, (b) *Rama* dan (c) *Resi*.
Sumber: Dokumen pribadi

Pengembangan motif ini memiliki proses kreasi dengan mentransformasikan bentuk visual dari motif batik *Singabarong* Keraton Cirebon dengan teknik stilasi bergaya *flat design* sehingga menghasilkan berbagai bentuk motif baru. Motif batik *Singabarong* keraton Cirebon merupakan salah satu artefak yang merupakan warisan kekayaan budaya peninggalan leluhur dari kerajaan. Motif ini terinspirasi dari tiga hewan yaitu ular naga, gajah, dan buraq. Ketiga simbol hewan tersebut pada motif *Singabarong* memiliki makna dan filosofi tentang ajaran leluhur Nusantara yaitu konsep *Tri- Tangtu* yang menjadi pandangan dasar dalam p e n g e l e m p o k a n kategori pemimpin yaitu *Rama*, *Resi*, dan *Raja/ Ponggawa* (Sofyawati, 2017: 308). Pengembangan motif-motif tersebut sebagai salah satu upaya pelestarian dari warisan budaya Nusantara yaitu motif batik tradisional *Singabarong*. Hal ini diperlukan karena motif tradisional tersebut tidak diketahui eksistensinya oleh sebagian besar masyarakat khususnya generasi muda sehingga dibutuhkan upaya-upaya agar warisan budaya

yang memiliki nilai seni dan filosofi yang tinggi ini bisa terus terjaga kelestariannya. Upaya pelestarian tersebut bisa memanfaatkan karya busana sebagai media mengungkapkan ide dan konsep seni dari perancang kepada masyarakat luas (Djuniwati & Hadi, 2024: 79).

Indonesia merupakan salah satu negeri dengan jumlah penganut agama Islam terbanyak di dunia sehingga kebutuhan akan busana muslimah begitu menjadi peluang besar untuk memenuhi kebutuhan sandang sehari-hari. Gaya hidup modern wanita muslimah mempengaruhi cara mereka menggunakan busana yang sesuai dengan tuntunan agama serta memiliki keinginan tampil dengan *trendy*. Ranah mode pakaian mengenal jenis busana *hijab style* yaitu bentuk gaya berbusana wanita muslimah yang berpenampilan anggun, cantik dan indah dengan tetap mengikuti tuntunan agama sebagai identitas pribadi. Kata hijab berasal dari Bahasa arab yang memiliki arti penghalang. Hijab dalam ranah busana bermakna tata cara berpakaian bagi muslimah sesuai tuntunan agama Islam (Zamhari, 2021: 10-11).

Wanita muslimah Indonesia menggunakan gaya busana hijab ini bisa berpadu-padan dengan berbagai *style*. Salah satu tren gaya busana yang sangat digemari Masyarakat modern saat ini adalah *chic style*. Gaya busana ini merupakan cara berpakaian dengan tampilan yang sederhana dan Indah. *Chic style* menjadi tren berpakaian yang awalnya kehadirannya sangat digemari oleh Masyarakat dari wilayah belahan dunia bagian barat. Gaya pakaian ini sangat cocok untuk digunakan dalam kegiatan hidup sehari-hari. Berbagai karakteristik busana yang dapat diaplikasikan pada gaya busana ini yaitu palet warna yang lembut, siluet sederhana dan estetis serta sangat memperhatikan tingkat kenyamanan bagi pemakainya (Sari & Indrawati, 2022: 89). Kedua gaya busana diatas bisa berpadu-padan sehingga menghasilkan suatu tampilan busana yang menarik disebut *Hijab-chic style*.

Terdapat jenis busana yang pembuatannya menggunakan material dan *embellishment* berkualitas tinggi juga membutuhkan tingkat ketrampilan sangat baik dari para pengrajinnya yaitu *ready to wear deluxe*. Busan ini juga diproduksi secara massal tetapi dengan jumlah yang masih terbatas dan tekesan cukup eksklusif setingkat diatas dari produk *ready to wear*. *Ready to wear deluxe* tersedia dipasar dengan ukuran layaknya produk busana massal juga yaitu S, M, L, XL. Perusahaan

yang memproduksi busana *ready to wear deluxe* umumnya juga membuat pakaian *houte couture*. Jenis busana ini juga dilengkapi dengan rekayasa bahan serta komponen-komponen terbilang cukup eksklusif yang jarang ditemui pada pasar (Atkinson, 2012: 40-52). Pergantian tren busana dimasyarakat semakin lebih cepat dengan bantuan teknologi canggih terkini sehingga memerlukan berbagai inovasi dan kreatifitas para perancang agar bisa memenuhi kebutuhan mode pakaian bagi konsumen (Marlianti & Hadi, 2023: 58).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menghasilkan data yang bersifat deskriptif serta penciptaan desain melalui tahap eksplorasi, perancangan dan perwujudan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data pada penciptaan karya seni dibagi menjadi 2 yaitu sumber data *etik* dan sumber data *emik*. Sumber data *etik* diperoleh dari hasil telaah pustaka. Data *emik* diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), pencarian dokumen, dan wawancara (Dharsono 2016, 43-45). Hasil yang didapatkan dari teknik tersebut diharapkan mampu menghasilkan data bersifat rinci sesuai kebutuhan penelitian. Penciptaan seni kriya dalam konteks metodologi terdapat tiga tahapan yaitu tahap eksplorasi, tahap perancangan dan perwujudan. Proses penciptaan seni kriya dapat dilakukan juga secara intuitif tetapi juga dapat dilakukan melalui metode ilmiah yang terencana secara seksama, sistematis, analitis. (SP. Gustami 2003, 28).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penciptaan karya pada tahap eksplorasi melakukan kajian pustaka serta eksperimen konsep seni. Tahap tersebut menggali berbagai data untuk menjadi inspirasi penciptaan busana melalui *moodboard*. Hal ini menjadikan media tersebut sebagai rujukan tema dalam perancangan busana.

Langkah selanjutnya setelah melakukan pembuatan *moodboard* yaitu tahap perancangan. *Moodboard* dibuat sebagai rujukan inspirasi bentuk visual dalam menciptakan desain busana *ready to wear deluxe*. Media ini memuat berbagai unsur-unsur desain yaitu *figure /muse, vibe, lifestyle*, warna dan material. Unsur desain

figure/muse pada *moodboard* ini merupakan tiga sosok wanita yang menggunakan berbagai jenis busana dengan bentuk siluet A, I dan O. Unsur *vibe* merupakan gambaran suasana yang menginspirasi penciptaan desain busana. Suasana tersebut berupa gambaran struktur bangunan di perkotaan yang memberikan kesan syahdu, lembut, indah dan sederhana. Unsur *lifestyle* merupakan rujukan visual pada *moodboard* terkait tata rias dan aksesoris busana. Unsur warna dalam *moodboard* menjadi rujukan dalam perancangan desain busana. Palet warna tersebut terdiri dari coklat-merah gelap, coklat, dan coklat muda berkesan, estetik, lembut, halus, sederhana dan elegan. Unsur material pada *mooboard* terkait dengan jenis bahan kain serta motif yang digunakan pada perancangan busana yaitu bahan sifon dengan aksen motif *Singabarong* bergaya *flatdesign*.



Gambar 2. Moodboard desain busana

Sumber: Dokumen pribadi

Hasil konsep bentuk visual yang terinspirasi dari *mooboard* mengalami transformasi yang dituangkan dalam sket dan desain busana sebanyak enam gambar dua dimensi. Berbagai sket busana tersebut mengalami pengolahan dengan penambahan elemen-elemen desain sehingga menghasilkan alternatif desain busana. Berdasarkan hasil pertimbangan terkait estetika dan teknis produksi maka dipilih sebanyak enam desain busana untuk dilanjutkan ke tahap perwujudan melalui teknik penjahitan.



Gambar 3. Sket desain busana
 Sumber : Dokumen pribadi



Gambar 4. Desain busana
 Sumber : Dokumen pribadi



Gambar 5. Koleksi karya busana *Hijabchic style* inspirasi *Singabarong flatdesign*
 Sumber: Dokumen pribadi

KESIMPULAN

Kearifan lokal milik bangsa Indonesia merupakan warisan budaya nenek moyang Nusantara yang sangat bernilai tinggi dan penuh makna serta filosofi. Generasi penurus mengemban tugas untuk menjaga dan melestarikan warisan luhur tersebut. Penciptaan ini merupakan ekspresi ungkapan jiwa terkait pengalaman estetis terhadap keindahan dan estetika dari pengembangan motif batik *Singabarong* bergaya *flatdesign*. Karya inovasi tersebut mengalami proses kreatif yang diaplikasi pada koleksi enam karya busana dengan sentuhan *hijabchic style* yang digemari oleh para generasi muda muslimah Indonesia. Harapanya

melalui penciptaan karya ini menjadi upaya untuk menarik minat generasi muda agar bisa menambah wawasan dan pengetahuan terkait makna dan filosofi dari motif batik *Singabarong* sebagai warisan luhur dari nenek moyang bangsa Indonesia. Hal tersebut sebagai salah satu bentuk pelestarian dari khasanah kearifan lokal Nusantara.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, Mark. 2012. *How to Create Your Final Collection: A Fashion Student's Handbook*. Laurence King Publishing.
- Djuniwati, Hadi Kurniawan. 2024. *Pengembangan Motik Batik Keraton Cirebon Bergaya Flat Design Untuk Generasi Millennial*. Prosiding Seminar Hasil Penelitian dan PKM ISBI Bandung, ISBI Bandung Press.
- Dharsono. 2007. *Budaya Nusantara*. Bandung. Rekayasa Sains..
- Dharsono (Sony Kartika).2016. *Kreasi Artistik*. Karanganyar: Citra Sains.
- Guntur, Soengeng Toekio M, dan Achmad Sjafi'i. 2007. "*Kekriyaan Nusantara*". Surakarta. ISI Press Surakarta.
- Guntur. (2016). *Metodologi Penelitian Artistik*. Surakarta. ISI Press Surakarta.
- Guntur, (2001). *Teba Kriya*. Surakarta. ARTHA-28.
- Gustami, SP, *Proses Penciptaan Seni Kriya (Untaian Metodologi)*, (Yogyakarta, Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta), 2004.
- Kurniawan, Hadi. 2023. *Unsur dan Prinsip Desain Busana*. Bandung. ISBI Bandung Press.
- Marlianti, Mira & Hadi Kurniawan. (2023). "Seni Dalam Ragam Kelokalan : Konsep Sustainable Fashion Pada Perancangan Karya Busana". Bookchapter, Bandung. ISBI Bandung.
- Sari, Atika & Diana Indrawati. *Perkembangan Penamaan Gaya Berpakaian Dan Jenis Pakaian Pada Kalangan Milenial Di Indonesia: Kajian Linguistik Antropologi*. Surabaya. Jurnal SAPALA 2022, V.9 (02) hal 85-93.
- Sofyawati, Nina. 2017. *Kajian Gaya Hias Singabarong dan Paksi Naga Liman dalam Estetika Hibriditas Kereta Kesultanan Cirebon*. Jurnal Sosioteknologi ITB, Vol. 16 (no.3), halaman (304-324).

- Triasari, Triasari & Zamhari. 2021. Hijab Fashion Sebagai Strategi Dakwah Pada Hijabers Community Jakarta. *Jurnal MD* Vo. 7 No.1.
- Waddle, Gavin. (2004). *How Fashion Work: Couture, Ready To Wear, Mass Production*. Oxford. Blackwell Science.